

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, bermula dari tanah wakaf bapak H. Ghazali, beliau merupakan orangtua dari dokter gigi Asy'ari yang berkediaman di jalan Sugiono. Bapak Ghazali (alm) mengamanahkan tanah wakaf tersebut diperuntukkan khusus untuk kepentingan pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan amanah tersebut Berdasarkan amanah beliau maka pada tahun 1963/1964 dilakukan peletakkan batu pertama oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk memulai pembangunan sekolah Muhammadiyah. Tiga tahun sebelum berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ini, SD Muhammadiyah 9 telah terlebih dahulu didirikan di lokasi yang sama. Pembangunan SMP Muhammadiyah 4 telah berlangsung selama 20 tahun dan baru diresmikan pada tanggal 24 agustus 1982 tepatnya 23 syawal 1401 H oleh Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Kota Madya Banjarmasin.

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin pernah mengalami pasang surut kemajuan fisik dan perkembangan komponen sekolah, hal tersebut berlangsung di awal berdirinya sekolah keadaan masih bergabung dengan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Kepala sekolah pertama yang

menjabat adalah H. Muhammad Ramli, AA dengan masa jabatan 1981-1987 dengan status sekolah saat itu adalah terdaftar, kemudian terus menunjukkan peningkatan pada masa jabatan kepala sekolah Bapak Drs. Bukhari pada tahun 1991-1995, sekolah ini mengalami cukup banyak perkembangan, status sekolah mengalami perubahan yang bermula dari terdaftar menjadi status diakui, dan jumlah siswa bertambah menjadi 300 siswa, melihat begitu banyak peminat yang bersekolah maka kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua KBM yaitu diadakannya kelas pagi dan sore, gedung sekolah tidak bergabung dengan SD Muhammadiyah 9. Namun pada tahun 2000-an mengalami penurunan jumlah siswa dengan keseluruhan siswa dibawah 100 pelajar.

Pada tahun 2006 sekolah ini kembali mengalami peningkatan jumlah siswa dengan kisaran jumlah siswa 150 sampai 250 siswa, hal ini di pengaruhi oleh berbagai hal diantaranya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin merupakan sekolah yang dinyatakan sebagai sekolah terfavorit berdasarkan pilihan sekitar 11.000 pembaca radar Banjarmasin dengan Akreditasi A, hal ini dikarenakan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terbukti menjadi pilihan tepat, baik di lingkungan Pekapuran Raya maupun di luar pemukiman dalam menghasilkan siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Sekolah ini memberi Label sebagai sekolah Islam berkarakter. Biaya pendidikan di sekolah ini dapat dijangkau semua kalangan masyarakat yang memiliki parameter ekonomi menengah kebawah.

Kepala sekolah yang menjabat pada masa tersebut adalah Bapak Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM dan beliau masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai

sekarang. Di kepemimpinan beliau SMP Muhammadiyah terus mengalami perkembangan dan peningkatan, perkembangan diketahui dari perubahan fisik sekolah bangunan, bertambahnya jumlah siswa dan pendidik, bertambahnya sarana prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran, giat mensosialisasikan kepada masyarakat luas bahwa sekolah menerapkan pembelajaran berkarakter disetiap kegiatan belajar dan mengajar sehingga berdasarkan komitmen kepala sekolah bersama warga sekolah dan pihak cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7. Pada tanggal 28 November 2009, SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin mengalami perubahan status sekolah dari memperoleh akreditasi B dengan nilai 74,45 pada tahun 2006 menjadi berstatus dengan akreditasi A dengan nilai 87 sampai masa sekarang ini.

Sejak tahun diresmikannya hingga sekarang tercatat ada 7 kali pergantian kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin seperti berikut ini.

- a. H. Muhammad Ramli, AA (1981-1987)
- b. H. Abdullah, BA (1987-1991)
- c. Drs. Bukhari (1991-1995)
- d. H. Abdullah Hafidz (1995-2000)
- e. Murhan Hasan (2000-2003)
- f. Drs. H. Mahlian. MHD (2003-2006)
- g. Muhtar Ahmadi, S.Pd (2006-Sekarang)

2. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah, dan berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multiple intelegenses.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
- Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dasar dan nilai- nilai islami.
- Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

c. Tujuan Sekolah

- Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
- Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup masyarakat.
- Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Keadaan Guru, karyawan dan siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Jumlah guru yang terdapat di SMP Muhamdiyah 4 Banjarmasin sebanyak 16 orang. Masing-masing guru ada yang merangkap jabatan lain sebagai kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, dan lainnya. Keadaan guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1.	Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM	Guru IPS	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Maisyarah	Guru IPS dan Seni Budaya	Wakasek
3.	Hj. Yanti Mala, S.Pd	Guru PKN dan bahasa Indonesia	Bendahara komite & Ka. Lab IPA
4.	Ernawati, M.Pd	Guru bahasa Indonesia	Pembantu wakasek bid. Kurikulum
5.	Hj. Masnita, S.Pd	Guru Ips terpadu	Ka. Perpustakaan
6.	H. M. Arsyad	Guru B.Arab dan Alquran	
7.	Abdurahman Fahmi, S.Pd.	Guru Penjaskes	Bendahara APBN
8.	Farida Yanti, S.Pd	Guru Ipa	
9.	Rahnita Arisanti, S.Pd	Guru B.Ingggris	Rahnita Arisanti, S.Pd
10.	Riduansyah, S.Pd	Guru Matematika	Pembantu Wakasek bid. Kesiswaan
11.	Sufianto PYN, S.Si	Guru Fisika	Pembantu wakasek bidang Sarana
12.	Ika Agustianti, SE	Guru TIK	Kepala Tata Usaha
13.	Fahria Iriawati, SE, S.Pd	Guru Kemuhammadiyah an & BK	
14.	Alma Saufia Misbah, S.Sos.I	Guru Seni Budaya	
15.	Yahya, S.Pd.I	Guru PAI	
16.	Zata Dini Astuti	Guru TIK	Staff Tata Usaha
17.	Soeyanto	Penjaga Sekolah	
18.	Saidan Arifin	Satpam Sekolah	
19.	Husni	Tukang Kebun	

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4 Tahun pelajaran 2015/2016

Adapun Peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 144 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 83 orang dan jumlah perempuan ada 61 orang dengan jumlah ruangan belajar ada 6 ruangan. Keadaan siswa serta pembagian kelas dan prestasi yang pernah diraih secara lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	18	13	31
2	VIII A	13	11	24
3	VIII B	13	13	26
4.	IX A	13	8	21
5.	IX B	13	8	21
6.	IX C	13	8	21
Jumlah		82	61	144

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4 Tahun pelajaran 2015/2016

4. Sarana dan Prasarana Fisik

SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.3. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 buah
2	Ruang Kepala sekolah	1 buah
3	Ruang Wakasek	1 buah
4	Ruang Guru	1 buah

Lanjutan Tabel 4.3.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
5	Ruang Tata Usaha	1 buah
6	Perpustakaan	1 buah
7	Laboratorium Ipa	1 buah
8	Ruang BK	1 buah
9	Ruang PMR/Pramuka	6 buah
10	Ruang UKS	1 buah
11	Ruang OSIS/IPM	1 buah
12	Keterampilan	1 buah
13	Alat music	3 buah
14	Alat Praktikum	5 buah
15	Keterampilan	5 buah
16	Komputer	10 buah
17	LCD	1 buah
18	Dapur	1 buah
19	Musholla	1 buah
20	Gudang	1 buah
21	Aula	1 buah
22	Multimedia	1 buah
23	Kantin	1 buah
24	Menara air	1 buah
25	Bangsas Kendaraan	1 buah
26	Rumah Penjaga	1 buah
27	Lapangan	1 buah
28	KM/WC Guru	3buah
29	KM/WC Siswa	3 buah

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4 Tahun pelajaran 2015/2016

5. Jadwal belajar

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Selasa sampai kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.40

WITA. Hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai ada kegiatan untuk jam pertama Jum'at Taqwa, sehat, dan bersih yang dilaksanakan secara bergiliran perminggu kemudian dilanjutkan belajar mulai pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Untuk setiap mata pelajaran alokasi waktu yang diberikan selama 40 menit untuk satu kali pertemuan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan, terhitung mulai tanggal 23 September sampai 23 Oktober 2015. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 46.

Materi Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIIIA dan VIIIB SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen

Tabel 4.5. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Kegiatan kelas
1	Rabu, 7 Oktober 2015	5-6	Tes awal (Pretes)
2	Rabu, 14 Oktober 2015	5-6	Pembelajaran materi menyelesaikan permasalahan sehari- hari yang berhubungan dengan SPLDV
3	Kamis, 15 Oktober 2015	5- 6	Pembelajaran materi menyelesaikan permasalahan sehari- hari yang berhubungan dengan SPLDV
4	Rabu, 21 Oktober 2015	5 -6	Tes akhir (Posttes)

2. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas kontrol

Tabel 4.6. Pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Kegiatan kelas
1	Kamis, 8 Oktober 2015	5 – 6	Tes awal (Pretes)
2	Kamis, 15 Oktober 2015	5 – 6	Pembelajaran materi menyelesaikan permasalahan sehari- hari yang berhubungan dengan SPLDV
3	Selasa, 20 Oktober 2015	5 – 6	Pembelajaran materi menyelesaikan permasalahan sehari- hari yang berhubungan dengan SPLDV
4	Kamis, 22 Oktober 2015	5 – 6	Tes akhir (Posttest)

C. Deskripsi kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan strategi pemecahan masalah IDEAL pada materi menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini di adakan tes awal (pretes) yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan awal siswa pada materi menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV. Sebelum siswa diperkenankan menjawab soal, guru terlebih dahulu memberitahukan beberapa hal penting yaitu siswa harus mengerjakan soal cerita SPLDV dengan terlebih dahulu menuliskan nama lengkap pada lembar jawaban yang telah disediakan, mengerjakan soal dengan cermat dan teliti sesuai kemampuan sendiri.

b. Pertemuan kedua dan ketiga

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian memberikan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

2) Kegiatan Inti

a) *Identify the problem* (mengidentifikasi masalah)

Dalam tahap ini guru memberikan permasalahan kepada siswa yang melibatkan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, guru membantu siswa dalam memahami aspek-aspek permasalahan seperti membantu untuk mengembangkan/menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengkaji hubungan antar data, memetakan masalah, mengembangkan hipotesis-hipotesis.

b) *Define the problem* (Mendefinisikan Masalah dan Menetapkan Tujuan)

Dalam tahap ini guru membantu dan membimbing siswa melihat hal / data / variabel yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui, mencari berbagai informasi, menyaring berbagai informasi yang ada dan akhirnya merumuskan permasalahan.

c) *Explore solution* (Mencari Solusi)

Dalam tahap ini guru membantu dan membimbing siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah, melakukan brainstorming, melihat alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang dan akhirnya memilih satu alternatif pemecahan masalah yang tepat.

d) *Act on the strategy* (Melaksanakan Strategi)

Dalam tahap ini guru membimbing siswa secara tahap demi tahap dalam melakukan pemecahan masalah.

e) *Look back and evaluate the effect* (Mengkaji Kembali dan Mengevaluasi Pengaruh)

Dalam tahap ini guru membimbing siswa melihat/mengoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna,

atau sudah lengkap. Siswa juga dibimbing untuk melihat pengaruh strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes formatif pada setiap akhir pertemuan.

c. Pertemuan keempat

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat, guru memberikan tes akhir (posttest). Tes akhir ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan strategi pemecahan masalah IDEAL. Sebelum siswa diperkenankan menjawab soal, guru terlebih dahulu memberitahukan beberapa hal penting yaitu siswa harus mengerjakan soal permasalahan SPLDV dengan terlebih dahulu menuliskan nama lengkap pada lembar jawaban yang telah disediakan, mengerjakan soal dengan hati-hati, cermat dan teliti.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional pada materi menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini di adakan tes awal (pretes) yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan awal siswa pada materi menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan SPLDV. Sebelum siswa diperkenankan menjawab soal, guru terlebih dahulu memberitahukan beberapa hal penting yaitu siswa harus mengerjakan soal cerita SPLDV dengan terlebih dahulu menuliskan nama lengkap pada lembar jawaban yang telah disediakan, mengerjakan soal dengan cermat dan teliti.

b. Pertemuan kedua dan ketiga

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian memberikan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai bagaimana cara menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Setelah selesai menjelaskan materi yang berkaitan tersebut, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

siswa terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes formatif pada setiap akhir pertemuan.

c. Pertemuan keempat

Pada hari terakhir yaitu pertemuan keempat guru memberikan tes akhir (posttest). Tes akhir ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan pembelajaran konvensional. Sebelum siswa diperkenankan menjawab soal, guru terlebih dahulu memberitahukan beberapa hal penting yaitu siswa harus mengerjakan soal permasalahan SPLDV dengan terlebih dahulu menuliskan nama lengkap pada lembar jawaban yang telah disediakan, mengerjakan soal dengan hati-hati, cermat dan teliti.

D. Deskripsi Kemampuan awal (pretes)

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIIIA dan kelas VIIIB diperoleh dengan melakukan tes kemampuan awal (pretes) sebelum diberi perlakuan terhadap

kelas VIII A dan VIII B (lihat lampiran 20 dan 22). Berikut ini deskripsi nilai kemampuan awal siswa.

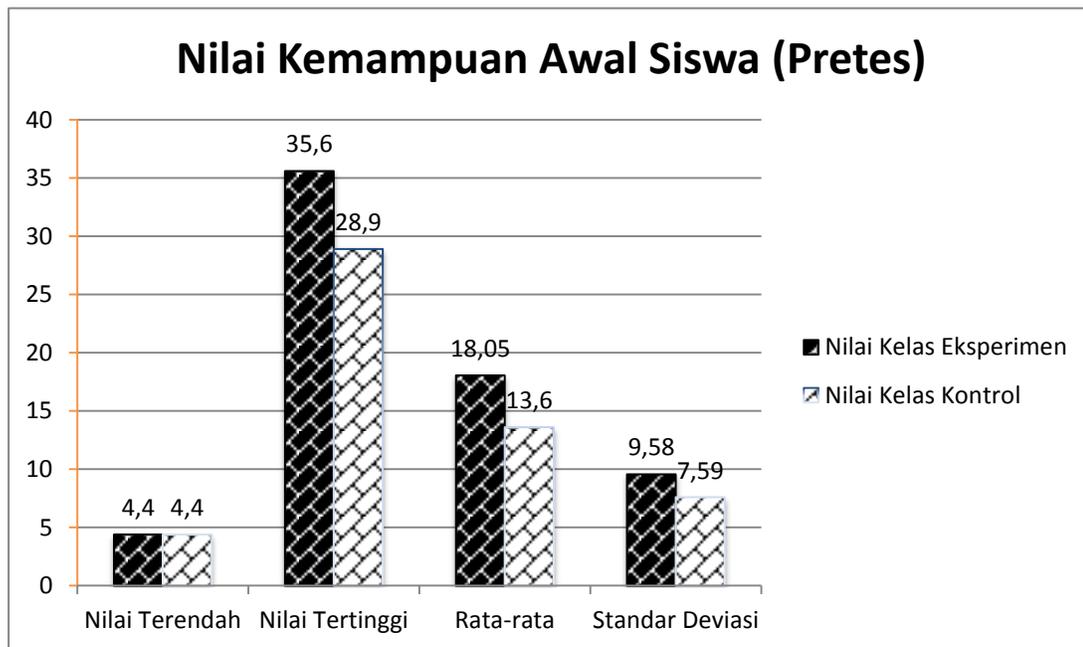


Diagram 1: Nilai Kemampuan Awal Siswa (Pretes)

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada hasil tes kemampuan awal yakni dengan rata-rata sebesar 18,05 dengan interpretasi hasil belajar berada pada predikat gagal dan nilai rata-rata kelas kontrol pada hasil tes kemampuan awal yakni dengan rata-rata sebesar 13,6 dengan interpretasi hasil belajar juga berada pada predikat gagal. Nilai rata-rata hasil tes awal siswa (pretes) dapat dilihat pada lampiran 30 dan 38.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari hasil latihan yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil latihan setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini.

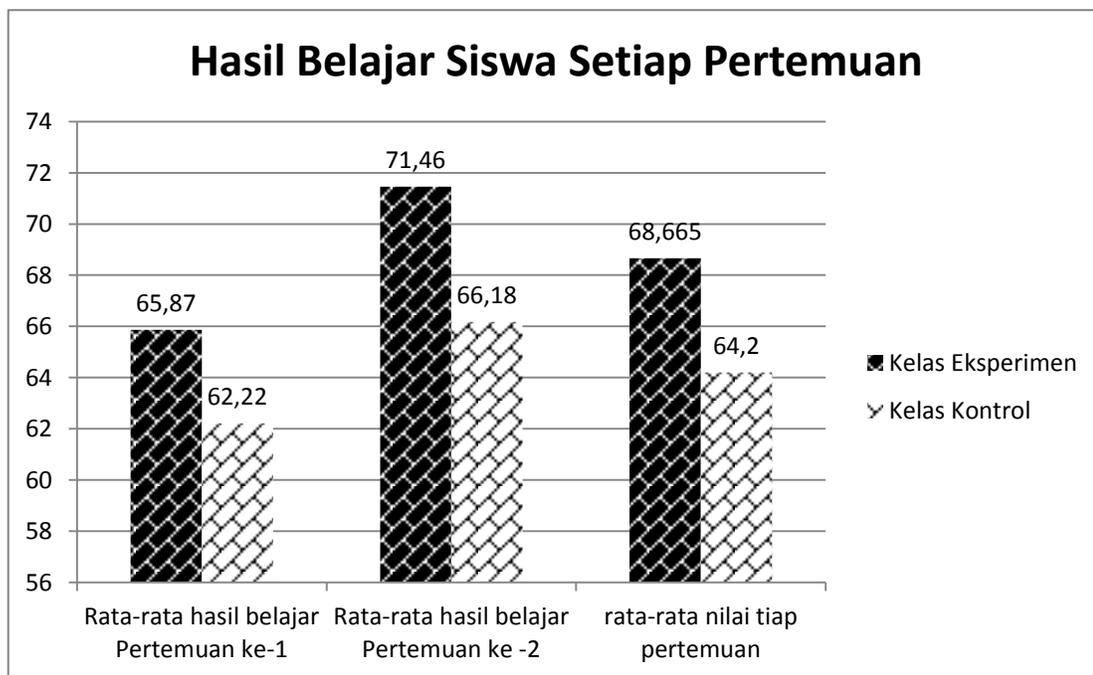


Diagram 2: Hasil Belajar siswa setiap pertemuan

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen setiap pertemuan dilihat dengan interpretasi hasil belajar berada pada predikat baik dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol setiap pertemuan dengan interpretasi hasil belajar juga berada pada predikat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 29 dan 37.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir (Pos-test)

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa pada tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen disajikan dalam diagram distribusi frekuensi hasil belajar berikut.

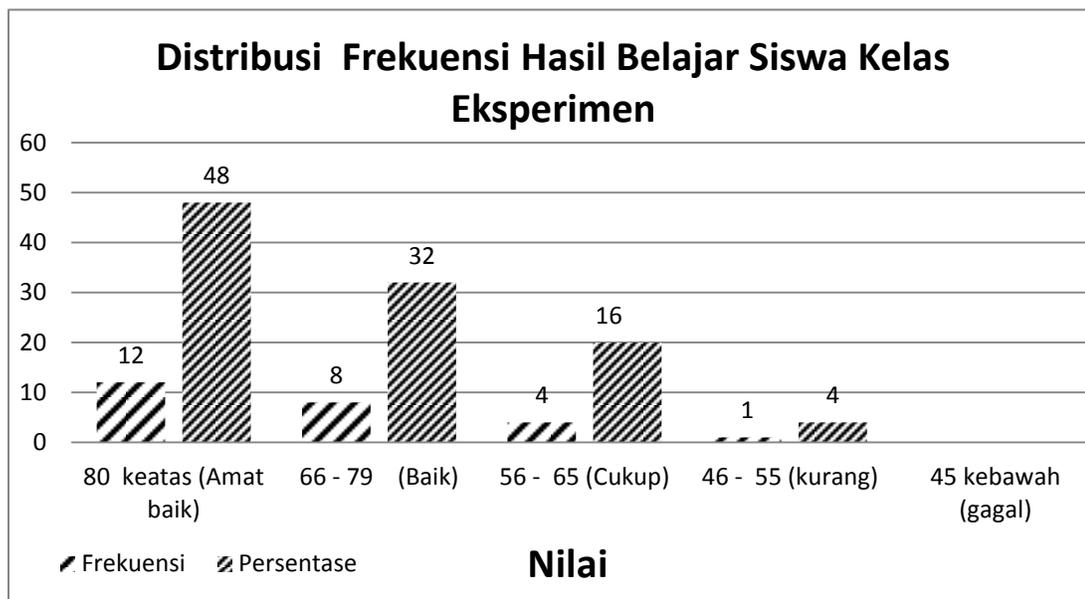


Diagram 3: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 4 siswa atau 20% siswa yang telah mendapat nilai hasil belajar dengan predikat kurang dan cukup serta ada 20 orang siswa atau 80% siswa termasuk dalam predikat baik sampai amat baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 78,86 yang termasuk dalam predikat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam diagram distribusi frekuensi hasil belajar berikut.

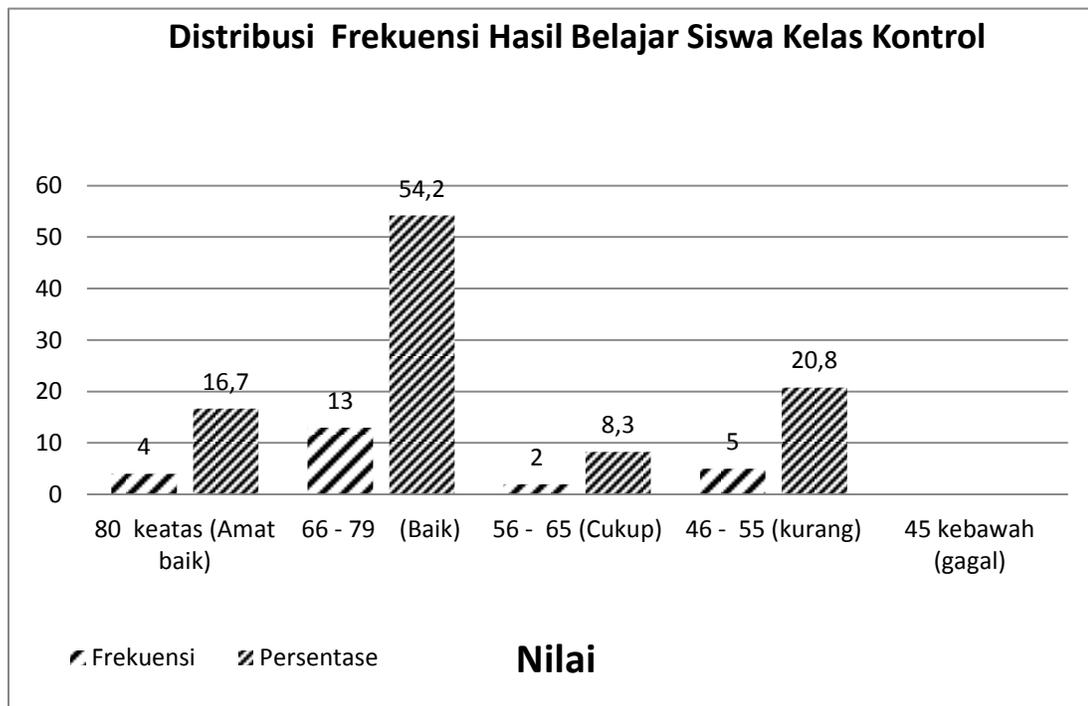


Diagram 4: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 7 siswa atau 29,1 % siswa yang telah mendapat nilai hasil belajar dalam predikat kurang dan cukup serta 17 orang siswa atau 70,9% siswa termasuk dalam predikat baik sampai amat baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 70,562 yang termasuk dalam predikat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 41.

c. Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan pada kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini.

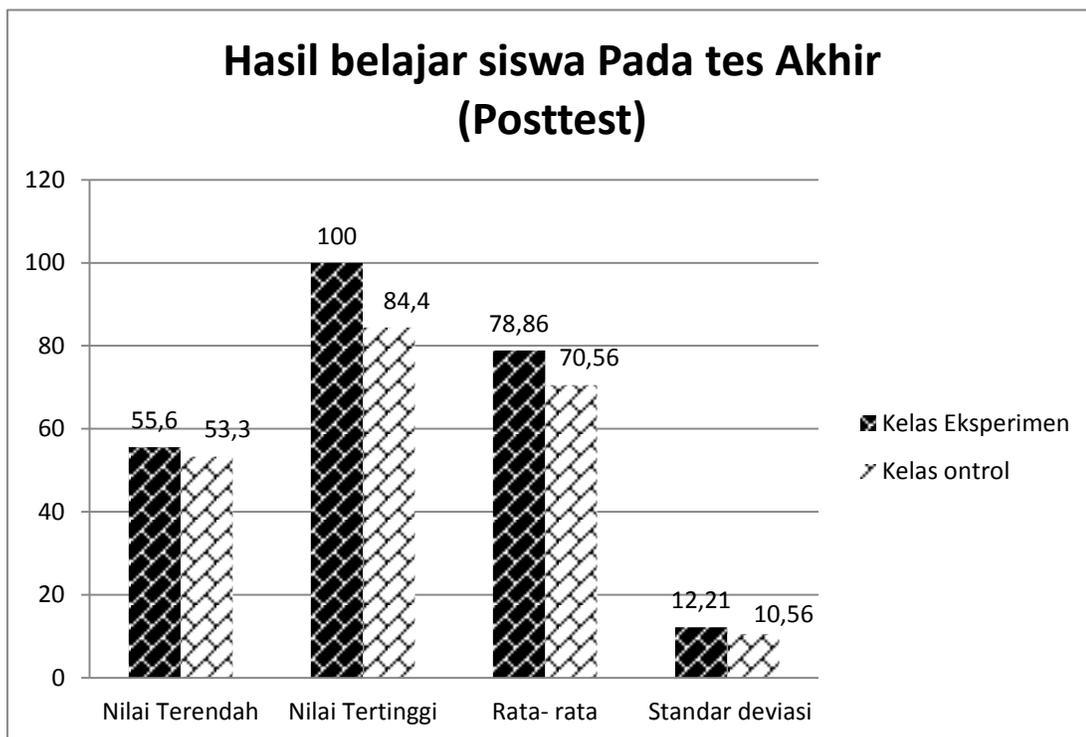


Diagram 5: Hasil belajar siswa pada tes akhir (posttest)

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa (posttest) kelas eksperimen sebesar 78,86 dengan interpretasi hasil belajar berada pada predikat baik dan nilai rata-rata hasil belajar (posttest) kelas kontrol sebesar 70,56 dengan interpretasi hasil belajar juga berada pada predikat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (posttest) dapat dilihat pada lampiran 33 dan 41.

E. Uji Beda Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (pretes) dan Tes Akhir (posttest)

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4. 7. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Hasil	Uji Liliefors		Kesimpulan
		L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	Pretes	0,1407	0,173	Normal
	Posttest	0,113		Normal
Kontrol	Pretes	0,1293	0,1764	Normal
	Posttest	0,1747		Normal

Dengan membandingkan L_{hitung} pada L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan 95% diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari tabel diatas, pada saat diberikan pretes, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh perhitungan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ini menunjukkan kedua data yang diperoleh saat dilakukan pretes berdistribusi secara normal.

Adapun pada saat dilakukannya posttest pada kelas eksperimen diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, ini berarti data yang diperoleh pada saat posttest berdistribusi secara normal, sedangkan pada kelas control diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, ini berarti data yang diperoleh juga berdistribusi secara normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 32, 34, 40, dan 41.

2. Uji Homogenitas Varians Data

Tabel 4. 8. Hasil uji homogenitas data

Kelas		Uji homogenitas			Kesimpulan
		S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	Pretes	91,7601	1,61	1,98	Homogen
	Posttest	148,995			
Kontrol	Pretes	57,7069	1,97	2,02	Homogen
	Posttest	113,4798			

Dengan melihat tabel diatas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan 95% dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians homogen. Dari tabel tersebut menunjukkan pada saat diadakan pretes dan posttest pada kedua kelas diperoleh data yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 35 dan 42.

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik melalui uji-t dikarenakan berdasarkan hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 4. 9. Hasil Uji-t

Kelas		Uji-t			Kesimpulan
		Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	Pretes	48	-24,253	2,013	H_0 : ditolak
	Posttest	48			
Kontrol	Pretes	46	-22,784	2,018	H_0 : ditolak
	Posttest	46			

Berdasarkan tabel diatas untuk kelas eksperimen $t_{hitung} = -24,253 < - t_{tabel} = -2,013$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal dan hasil belajar siswa pada tes akhir di kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pemecahan masalah IDEAL. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = -22,784 < - t_{tabel} = -2,018$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal dan hasil belajar siswa pada tes akhir di kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti pada kelas eksperimen maupun kontrol terdapat perbedaan signifikan dari kondisi awal setelah diadakannya *treatment* (perlakuan) yang berbeda terhadap kedua kelas. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 36 dan 44.

4. Nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa

No	Kelas	Rata-rata	Daya serap	KKM	Ketuntasan Klasikal
1	Eksperimen	78,86	78,86 %	75	80 %
2	Kontrol	70,562	70,562 %	75	54,2 %

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah diharapkan dalam penelitian ini yakni ≥ 75 % sedangkan pada kelas kontrol, hasil belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan karena hasil belajar ≤ 75 %.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data diperoleh bahwa kondisi awal (kemampuan awal) siswa dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti dengan melakukan tes kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan kepada siswa, pada saat dilakukan tes kemampuan awal kelas eksperimen memperoleh rata-rata 18,052 dengan interpretasi hasil belajar berada pada predikat gagal dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 13,6 dengan interpretasi hasil belajar berada pada predikat gagal juga. Hasil tes kemampuan awal ini menunjukkan bahwa kedua kelas relatif memiliki kemampuan yang sama karena hasil uji tes kemampuan awal siswa pada kedua kelas itu homogen. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa ini, kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda ketika pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan strategi pemecahan masalah IDEAL dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pemecahan masalah IDEAL dan bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional, dan apakah strategi pemecahan masalah IDEAL efektif digunakan terhadap hasil belajar.

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan dengan strategi pemecahan masalah IDEAL dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan pada saat maka pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 65,87 dan pertemuan

Diketahui: uang ari dan uang ari 22.000 + uang ari 42.000
 Misalkan: uang ari = x
 uang ari = y

Modelnya: $x + y = 22.000$ | $x + y = 22.000$
 $x + y = 42.000$ | $x + y = 42.000$

$$\begin{array}{r} -2y = -20000 \\ y = -10000 \end{array}$$

$y = 10000$

$x + y = 22000$ | $x + y = 22000$
 $x + 3y = 42000$ | $x + 3y = 42000$

$$\begin{array}{r} -2x = 24000 \\ x = -12000 \end{array}$$

$x = 12000$

Jadi: $x = y$
 $= 2000$

Gambar 4.3 Jawaban soal no 2 siswa KK

2. Selisih Uang Airl dan Ari?
 • Uang Airl
 • Uang Ari

Diketahui: Uang Airl + Uang Ari = Rp. 22.000,00
 Uang Airl + 3 kali uang Ari = Rp. 42.000

Misal: Uang Airl: x , $x + y = 22.000$
 Uang Ari: y , $x + 3y = 42.000$

$$\begin{array}{r} -2y = -20.000 \\ y = -10.000 \\ -2 \end{array}$$

$y = 10.000$ uang Airl

$x + y = 22.000$
 $x + 10.000 = 22.000$
 $x = 22.000 - 10.000$
 $x = 12.000 \rightarrow$ uang Airl

Jadi: Selisih Uang Airl dan Ari: $x - y = \text{Rp. } 12.000 - \text{Rp. } 10.000$
 $= \text{Rp. } 2.000,00$

Gambar 4.4 Jawaban soal no 2 siswa KE

Misalkan: umur ayah = x
 umur anak = y

Ditanya: Berapa umur anak tersebut

Modelnya: $x - y = 40 \rightarrow x - y = 40$
 $x = 3y$ | $3y - y = 40$ | $2y = 40$ | $y = 20$

$y = 20$

Jadi umur anak = 20 tahun
 umur ayah = 40 tahun
 $x + y = 20 + 40 = 60$ tahun.

Gambar 4.5 Jawaban soal no 2 KK

3. Berapakah Jumlah umur Ayah dan Anak?
 • umur Ayah
 • umur Anak

Diketahui: Umur Ayah - Umur Anak = 40 tahun
 Umur Ayah 3 kali umur anak

Misal: Umur Ayah: x , $x - y = 40$ (Pers 1)
 umur Anak: y , $x = 3y$ (Pers 2)

$x = 3y \rightarrow x - y = 40$ | $x - y = 40$
 $3y - y = 40$ | $x - 20 = 40$
 $2y = 40$ | $x = 40 + 20$
 $y = \frac{40}{2} = 20$ tahun | $x = 60$ tahun

$x - y = 40$
 $60 - 20 = 40$
 $40 = 40$

Jadi: Jumlah umur Ayah dan Anak adalah
 $x + y = 60 + 20 = 80$ tahun.

Gambar 4.6 Jawaban soal no 2 KE

Dari gambaran cara siswa menjawab soal no 1-3, untuk kelas control siswa cenderung menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan apa yang telah dijelaskan guru, siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara

seperti contoh yang diberikan pada materi SPLDV. Adapun untuk kelas eksperimen cara siswa menjawab itu perlangkah, dari ditemuinya suatu permasalahan, kemudian dibuat nya peta permasalahan ini merupakan satu langkah dari startegi IDEAL yakni *Identify the problem* (mengidentifikasi masalah), kemudian siswa mencari tahu variable apa yang telah diketahui pada soal kemudian menuliskannya ini merupakan langkah dari *Define the problem* (mendefinisikan masalah), selanjutnya siswa mencari solusi pemecahan masalah (*ekplore solution*) dengan memilih alternative membuat persamaan/ memodelkan permasalahan yang ada, melaksanakan strategi (*act on strategy*) dengan menyelesaikan model matematika tersebut berdasarkan informasi yang diketahui sebelumnya yaitu metode penyelesaian SPLDV, baik itu menggunakan cara eliminasi, substitusi ataupun campuran. Selanjutnya pada tahap akhir, siswa mengkaji kembali (*lock back*) setiap langkah yang dilakukan siswa dengan mengacu pada masalah awal, apakah alngkah yang ia jalankan sudah benar atau belum and melihat pengaruh (*evaluate the effect*) terhadap hasil jawaban atas permasalahan yang ada pada soal.

Dari hasil tes akhir tersebut diperoleh hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan/perbaikan menjadi 78,86 yang berada pada predikat baik jika dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal maupun kedua pertemuan dengan perlakuan yang dilakukan. Demikian juga halnya pada kelas kontrol sama-sama dilakukan tes akhir (posttest) terhadap siswa dan diperoleh juga bahwa hasil belajar mengalami peningkatan/perbaikan menjadi 70,562 yang berada pada predikat baik

juga jika dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal maupun kedua pertemuan dengan perlakuan yang dilakukan.

Setelah data hasil belajar pada tes akhir diperoleh, maka data yang diperoleh kita lakukan uji beda rata-rata dengan membandingkannya dengan hasil tes kemampuan awal siswa untuk kedua kelas yakni menggunakan uji t sampel berpasangan (paired test) dan setelah dianalisis memberikan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal dan hasil belajar siswa pada tes akhir, baik pada kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pemecahan masalah IDEAL maupun pada kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi SPLDV.

Adapun untuk mengetahui efektivitas strategi pemecahan masalah IDEAL, pada uraian sebelumnya dijelaskan bahwa pembelajaran dengan strategi dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal dan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal dan hasil belajar siswa pada tes akhir. Ketuntasan secara klasikal dalam penelitian ini diperoleh apabila suatu kelas telah mampu mencapai ketuntasan sebesar 75%. Dalam hal ini ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah mencapai 75 (KKM yang ditetapkan).

Dilihat dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kelas eksperimen telah memenuhi ketuntasan secara klasikal

yakni sebesar 80%, sedangkan pada kelas kontrol hanya memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 54,2%.

Nah, berdasarkan uraian sebelumnya, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal dan hasil belajar siswa pada tes akhir. Akan tetapi untuk ketuntasan belajarnya hanya kelas eksperimen yang telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yakni sebesar 80%, jadi berdasarkan berdasarkan kriteria efektivitas yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pemecahan masalah IDEAL ini efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin pada materi SPLDV tahun ajaran 2015/2016. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irma Puspitasari dari UNY dengan judul *keefektifan strategi pemecahan masalah IDEAL dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN Sumpiuh Banyumas* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah IDEAL.